



PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) 2 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA KELAS V DI SDI TUREKISA

¹⁾Yustina Paulina Kugu, ²⁾Maria Kristina Selo, ³⁾Pelipus Wungo Kaka
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP CITRA BAKTI NGADA

¹⁾yustinapaulinakugu@gmail.com, ²⁾mariakristinaselo40@gmail.com,
³⁾filippwungokaka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa SD Terkhususnya di SDI Turekisa serta dampak yang diperoleh. Beberapa siswa dari kelas 5 SDI Turekisa ada yang mengalami kesulitan dalam membaca, dan berhitung. Siswa yang kesulitan mengidentifikasi kata-kata dan membaca serta berhitung lambat memiliki pemahaman literasi dan numerasi yang rendah yang merupakan tanda lain dari kesulitan membaca dan berhitung untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya bimbingan dari guru, orang tua, ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak untuk memberikan bantuan dan pendampingan agar anak mengalami kesulitan membaca, dan berhitung segera mendapat penanganan yang tepat. Kegiatan literasi dan numerasi ini bertujuan untuk mendampingi siswa-siswi di SDI Turekisa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung dengan harapan bahwa pengabdian ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, dan berhitung tersebut. Oleh karena itu guru memiliki upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dengan menerapkan literasi membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, Menyediakan pojok baca dan taman baca dalam rangka mengembangkan minat siswa dalam membaca. Upaya lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan siswa yang sudah mampu dalam membaca, menulis dan menghitung untuk turut serta membantu siswa lain yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung sehingga guru dapat terbantu dalam membimbing siswa.

Abstract

This research aims to examine the development of numeracy literacy skills in elementary school students, especially at SDI Turekisa and the impacts obtained. Some students from class 5 at SDI Turekisa have difficulty in reading and arithmetic. Students who have difficulty identifying words and reading and calculating slowly have a low understanding of literacy and numeracy which is another sign of reading and numeracy difficulties. To overcome this condition, it is necessary to provide guidance from teachers, parents or adults who are close to the child to provide assistance and assistance so that children experiencing difficulties in reading and numeracy immediately receive appropriate treatment. This literacy and numeracy activity aims to assist students- female students at SDI Turekisa who have difficulty reading and arithmetic with the hope that this service can help students who experience difficulty reading and arithmetic. Therefore, teachers have efforts to overcome the problems that occur by implementing reading literacy for 15 minutes before starting learning, providing reading corners and reading gardens in order to develop students' interest in reading. Another effort made by teachers is to use students who are already capable of reading, writing and calculating to participate in helping other students who still experience difficulties in reading, writing and calculating so that teachers can be helped in guiding students.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-11-2023

Direview: 19-02-2024

Disetujui: 30-04-2024

Kata Kunci

Pendampingan,
Literasi dan Numerasi

Article History

Received: 25-11-2023

Reviewed: 19-02-2024

Published: 30-04-2024

Key Words

Assistance, Literacy
and Numeracy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia di era digital saat ini. Kebutuhan literasi numerasi yang baik sangat penting. Literasi dan Numerasi adalah kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghitung dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. (Aan et al., 2021) pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena memberikan perubahan yang signifikan berbagai aspek kehidupan. Salah satu perubahan penting yang diharapkan dari pendidikan adalah perubahan. (Herawati, 2022) Secara umum, perkembangan literasi dan numerasi siswa merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan pendidikan suatu negara. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di semua jenjang Pendidikan namun rendahnya minat baca bangsa Indonesia sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia menyebabkan bangsa Indonesia mengalami ketertinggalan informasi tentang dunia, nyatanya bagi negara maju budaya literasi yang sangat mutlak (Rachman et al., 2021).

(Mulyati dan Watini, 2022) Semakin pesatnya perkembangan teknologi di seluruh dunia mempengaruhi dunia Pendidikan tidak luput juga dunia Pendidikan saat ini terpengaruh oleh teknologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan potensi, bakat, dan talenta siswa, perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

(Faradiba et al., 2021) Gerakan literasi numerasi yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dan masyarakat secara menyeluruh. Implementasi literasi dan numerasi di sekolah masyarakat sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis serta mempersiapkan individu untuk sukses dalam kehidupan seperti yang disampaikan.

(Kamza et al., 2021) Literasi dan numerasi sebagai prasyarat kecakapan abad 21 melalui pendidikan yang integrasi melalui keluarga, masyarakat dan sekolah. Literasi dan numerasi bukan hanya tentang menguasai keterampilan membaca dan menulis berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

(Fuadiya, 2022) Implementasi literasi dan numerasi di sekolah dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dasar untuk sukses dalam kehidupan. (Dwi Noerbella, 2022) Siswa akan diajarkan untuk memahami bagaimana mengambil informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi kebenaran dan keaslian informasi, dan keterampilan berfikir kritis yang kuat. (Sursiyanti et al., 2022) Penguatan literasi numerasi bagi peserta didik di sekolah dasar dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat daerah hingga tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan di sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki keterampilan dasar yang kuat dalam membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan landasan penting untuk belajar masa depan.

Di masyarakat, implementasi literasi dan numerasi juga sangat penting. Kemampuan membaca dan menulis, serta menghitung adalah kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi dan numerasi di masyarakat juga dapat membantu untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dalam meningkatkan literasi dan numerasi, dibutuhkan upaya dari berbagai pihak, serta pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan dan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku sumber daya online, juga akan membantu meningkatkan literasi dan numerasi.

Dalam meningkatkan literasi dan numerasi, individu akan mengalami kemampuan yang lebih untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi, serta membantu untuk mencapai tujuan hidup mereka secara keseluruhan.

1. Teori Habitus

(Setyawan dan Gusdian, 2020) Teori habitus pertama kali dikenalkan oleh Pierre Bourdieu pada tahun 1970-an dalam buku yang berjudul "Outline of a theory of practice". Teori ini sangat populer di antara para sosiologi dan antropolog, dan hingga kini menjadi topik penelitian yang relevan dalam ilmu sosial. Habitus adalah teori Bourdieu mengacu pada kumpulan prinsip-prinsip yang mengarah tindakan dan pemikiran individu dalam kelompok sosial (Bourdieu, 2020). Habitus dipandang sebagai hasil dari interaksi antara struktur sosial dan pengalaman individu, dan dapat memengaruhi cara individu memandang dunia, perilaku individu dan keputusan yang diambil. Bourdieu menganggap bahwa habitus merupakan produk dari lingkungan sosial yang membentuk individu melalui proses sosialisasi. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi nilai-nilai, norma-norma, dan praktik-praktik yang dominan dalam suatu kelompok sosial. Sebagai hasil dari sosialisasi, individu memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berfikir sesuai habitus yang mereka miliki. Namun Bourdieu menegaskan bahwa habitus bukanlah sesuatu yang statis atau terikat, melainkan dapat berubah dan beradaptasi tergantung pengalaman dari interaksi dari sosial dan individu.

Dalam konteks ini habitus dianggap sebagai bentuk keterampilan sosial yang dipelajari dan dapat diperoleh dan bukan sesuatu yang secara inheren yang dimiliki individu. Penelitian terbaru tentang habitus menguji hubungan antara habitus dan sosial stratifikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa habitus dapat memengaruhi kesempatan sosial dan kemampuan individu untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Selain itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa habitus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal. Secara keseluruhan teori habitus memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana individu memandang dunia dan

bertindak dalam konteks yang lebih luas. Namun teori ini juga telah di kritik karena terlalu fokus terhadap dimensi sosial dan kurang mempertimbangkan faktor individu dalam proses sosialisasi.

2. Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber didukung oleh (Dwi Noerbella, 2020) bahwa literasi numerasi adalah kompetensi dasar yang harus dipahami peserta didik untuk memahami dan menganalisis bacaan dalam berbagai konteks literasi mencakup kemampuan membaca, menulis dan berhitung, serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNISCO pada tahun 2019, terdapat 773 juta orang dewasa yang tidak memiliki kemampuan membaca, menulis yang memadai. Masalah ini menjadi perhatian dunia karena literasi merupakan dasar dari perkembangan individu dan masyarakat. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat literasi adalah akses terhadap pendidikan yang berkualitas.

Budaya literasi akan memengaruhi kesuksesan baik di sekolah maupun di luar. (Handayani, 2020). Pendidikan yang baik akan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan literasi yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain teknologi dan informasi dan komunikasi juga memainkan peran dalam meningkatkan literasi. Di era digital seperti saat ini, individu harus dapat memahami dan menggunakan teknologi untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan literasi adalah:

- 1) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.
- 2) Mengembangkan bahan bacaan yang menarik dan relevan mendorong partisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Meningkatkan akses teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi bagi perkembangan individu dan masyarakat.

Dalam era yang makin kompleks dan serba cepat seperti saat ini, kemampuan literasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu adanya upaya untuk meningkatkan literasi baik di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

3. Numerasi

(D et al., 2022). Numerasi adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi mencakup, kemampuan untuk memahami angka, menghitung, memecahkan masalah, dan menggunakan pemikiran yang logis. Menurut beberapa penelitian, tingkat kemampuan numerasi di berbagai negara itu berbeda-beda. Sebagai contoh sebuah study, pada tahun

2015 menunjukkan bahwa 22% siswa di Amerika Serikat tidak memiliki kemampuan numerasi yang memadai. Orang yang memiliki Numerasi yang baik akan lebih mudah memahami informasi keuangan dan membuat keputusan yang bijaksana dalam membeli atau berinvestasi, dan menghindari penipuan keuangan. Beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan numerasi adalah:

- 1) Memberikan pelatihan dan pendidikan yang berkualitas kepada individu sejak dini untuk meningkatkan kemampuan numerasi mereka sejak dini.
- 2) Mengembangkan bahan pembelajaran matematika yang menarik dan relevan untuk membantu individu memahami konsep matematika dengan lebih mudah.
- 3) Mendorong penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran matematika untuk membantu memperkuat numerasi individu
- 4) Memberikan kesempatan bagi individu untuk mempraktikkan kemampuan numerasi mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam mengelolah uang dan pengeluaran saat berbelanja.

(Sabhrina, 2022) Dalam era digital saat ini, kemampuan numerasi sangat penting untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi baik di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih memfokuskan pada data-data kualitatif untuk menggambarkan situasi yang terjadi saat ini. Menurut Sugiyono (2011: 9) Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada suatu peristiwa yang nantinya dapat ditemukan sebuah kesimpulan lewat peristiwa tersebut. Sistematis tentang sifat dan fakta dari suatu objek. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data natural atau alami untuk menafsirkan dan menganalisis fenomena. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai alat utama. Penelitian kualitatif tidak mengumpulkan data menggunakan statistik atau metode pengukuran kuantitatif lainnya (Anggito et al, 2018). Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang luas. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai dalam mengumpulkan data dari kegiatan lapangan untuk mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisis objek dari suatu keadaan. Metode penelitian Kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara akurat dan sistematis tentang sifat dan fakta dari suatu objek. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data natural atau alami untuk

menafsirkan dan menganalisis fenomena. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai alat utama. Penelitian kualitatif tidak mengumpulkan data menggunakan statistik atau metode pengukuran kuantitatif lainnya (Anggito et al, 2018). Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang luas. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai dalam mengumpulkan data dari kegiatan lapangan untuk mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisis objek dari suatu keadaan.

Data yang di peroleh melalui wawancara serta pengamatan yang di lakukan berdasarkan buku literasi dan numerasi, serta data sekunder yang di peroleh melalui pretest dan posttes yang berasal dari SDI Turekisa dan sumber data lainnya berupa wawancara kepada wali kelas yang bersangkutan serta pengamatan. Teknik pengambilan data yang digunakan teknik analisis yang digunakan adalah teknik komperatif dan analisis terhadap hasil wawancara dan pengamatan serta pretest,posttes literasi dan numerasi siswa –siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung.

Analisis data dilakukan sebanyak tiga tahap yaitu *organize* yaitu penulis melakukan review terhadap literatur yang akan digunakan untuk menemukan data yang relavan dalam pemersalahan dan tujuan penelitian tahap *organize* yang dilakukan dengan melakukan penelusuran jurnal,buku laporan penelitian,dan sumber lainnya menggunakan kata kunci”literasi,numerasi”.kemudian peneliti mulai melakukan pencarian ide,tujuan dan simpulan berbagai literatur.kedua *synthesize* yaitu peneliti melakukan status study literatur menjadi satu kesatuan yang padu dengan mencari keterkaitan antar literatur.yang ketiga *indetify* yaitu untuk mengidentifikasi data atau informasi yang ensesial pada literatur yang dianggap penting untuk dikaji dalam penelitian agar memperoleh hasil yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam program peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi pada program PLP yang dilakukan di SDI Turekisa mendapatkan hasil yang sesuai awal program. Ditemui beberapa kendala seperti ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung tetapi bisa naik ke kelas tinggi. padahal membaca dan menghitung tingkat dasar harus di kuasi saat berada dikelas rendah. Pada program pengabdian yang pernah berjalan di SDI Turekisa yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan,memberikan bantuan yang sangat signifikan dan berkelanjutan terhadap upaya peningkatan kemampuan serta pemahaman literasi dan numerasi disekolah. para siswa-siswi merasa bahagia karena dibantu,pihak sekolah pun sangat bahagia dan sangat berterima kasih karena para siswa mendapat semangat baru dalam meningkatkan literasi dan numerasi sebelum melakukan pembelajaran dikelas.



Gambar 1. Kegiatan Literasi

Kemampuan Menyebutkan Lambang Bilangan merupakan suatu konsep matematika berupa angka yang biasa digunakan kehidupan sehari-hari. Bilangan merupakan sebuah ide atau konsep yang berasal dari hasil pemikiran (abstrak) yang dapat memberikan gambaran mengenai banyaknya suatu benda (Ekowati, 2018).

Berdasarkan hasil Pengamatan yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDI Turekisa dapat dipaparkan kemampuan numerasi siswa dikategorikan masih sulit menyebutkan bilangan ratusan yang ada pada level tiga. Mereka susah membedakan antara bilangan ratusan dan ribuan. Untuk bilangan satuan dan bilangan puluhan yang berada pada level satu dan level dua mereka sudah mampu menyebutkannya dengan benar. Pada bilangan ribuan siswa menyebutkan bilangan tersebut secara terpisah yaitu dengan menyebutkan bilangan per digit nya. Begitupun dengan bilangan ribuan pada level empat, siswa juga membacanya secara terpisah. Siswa juga kebingungan ketika dihadapkan dengan bilangan nol yang berada di tengah pada level empat seperti bilangan 6090. Siswa membacanya “enam puluh sembilan puluh” dan ada juga yang membacanya “enam ratus sembilan puluh”. Begitu pula pada bilangan 8009. Siswa membacanya “delapan ratus sembilan” yang seharusnya dibaca delapan ribu sembilan.

Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan di SDI Turekisa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat terbagi kedalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi tingkat intelektual siswa, sikap siswa, psikomotor siswa. Faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan numerasi siswa kelas v di SDI Turekisa antara lain: rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya motivasi belajar, dan rendahnya minat belajar. Selanjutnya adalah faktor eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Contohnya seperti situasi yang tidak kondusif di rumah, lingkungan teman yang tidak baik, sarana prasana yang kurang dan lain sebagainya. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara ditemukan ada beberapa faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan numerasi siswa kelas V di

SDI Turekisa antara lain: kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.



Gambar 2. Upaya guru dalam mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDI Turekisa

Upaya guru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan kemampuan dan profesional yang dimiliki guru, sehingga mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil observasi, Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada siswa Kelas V SDI Turekisa adalah dengan menerapkan literasi membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, Menyediakan pojok baca dan taman baca dalam rangka mengembangkan minat siswa dalam membaca. Selain itu guru memanfaatkan siswa yang mampu dalam membaca, menulis dan menghitung untuk turut serta membantu siswa lain yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung sehingga guru dapat terbantu dalam membimbing siswa. Upaya lain yang dilakukan guru yaitu dengan bekerjasama antar guru di sekolah untuk dapat meluangkan waktu memberi bimbingan dengan menerapkan metode atau strategis yang dapat membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam membaca, menulis dan menghitung sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

KESIMPULAN

Pembahasan dapat disimpulkan bahwa program pengabdian mampu memberi dampak yang baik yang efektif dalam implementasi literasi dan numerasi siswa hal ini juga sejalan dengan tujuan program dimana ingin meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDI Turekisa yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keefektifan program pengabdian perlu dipertimbangan kelangsungan program secara berkesinambungan agar dapat ditingkatkan dan diinofasikan sehingga dapat lebih efektif

dan bermanfaat bagi mahasiswa, pihak sekolah, dan disekolah sasaran. Literasi numerasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini berkaitan erat dengan pemahaman konsep matematika dan konsep lainnya di kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi untuk SDI Turekisa dilakukan sebelum melakukan pembelajaran di kelas berlangsung, waktu yang digunakan adalah kurang lebih 15 menit. Hal ini dilakukan sangat efektif untuk membantu siswa yang berkesulitan dalam membaca, dan menghitung. Literasi dan numerasi sangat penting untuk siswa-siswi dalam memahami konsep-konsep pembelajaran di kelas dan bisa menyelesaikan soal yang berfikir kritis.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dikaji maka saran yang diberikan untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi Guru sebaiknya memberi motivasi berupa dukungan, nasihat, semangat dan lain sebagainya sehingga dapat membantu siswa membentuk kepercayaan diri dan motivasi belajarnya akan meningkat karena merasa diri didukung dan mendapat perhatian. Guru sebaiknya memberikan motivasi serta memberikan pujian juga sangat perlu ke siswa, sedikit demi sedikit dan terus menerus agar siswa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan et al., (2021) Pendidikan Merupakan Bagian Penting dalam Kehidupan Manusia Karena Memberikan Perubahan yang Signifikan Berbagai Aspek Kehidupan.
- Herawati, (2022) Secara umum, perkembangan literasi dan numerasi siswa merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan pendidikan suatu negara.
- Rachman et al., (2021) Rendahnya minat baca bangsa Indonesia sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia menyebabkan bangsa Indonesia mengalami ketertinggalan informasi tentang dunia, nyatanya bagi negara maju budaya literasi yang sangat mutlak.
- Mulyati dan Watini, (2022) Semakin pesatnya perkembangan teknologi di seluruh dunia mempengaruhi dunia Pendidikan tidak luput juga dunia Pendidikan saat ini terpengaruh oleh teknologi.
- Faradiba et al., (2021) Gerakan literasi numerasi yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.
- Kamza et., (2021) Literasi dan numerasi sebagai prasyarat kecakapan abad 21 melalui pendidikan yang integrasi melalui keluarga, masyarakat dan sekolah.
- Fuadiya, (2022) Implementasi literasi dan numerasi disekolah dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dasar untuk sukses dalam kehidupan.

- Dwi Noerbella, (2022) Siswa akan di ajarkan untuk memahami bagaimana mengambil informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi kebenaran dan keaslian informasi, dan keterampilan berfikir kritis yang kuat.
- Sursiyanti et al., (2022) Penguatan literasi numerasi bagi peserta didik disekolah dasar dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai, dari tingkat daerah dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan disekolah.
- Setyawan dan Gusdian,. (2020) Teori habitus pertama kali dikenalkan oleh Pierre Bourdieu pada tahun 1970-an dalam buku yang berjudul "Outline of a teory of practice".
- Bourdieu, (2020). Habitus adalah teori Bourdieu mengacu pada kumpulan prinsip-prinsip yang mengarah tindakan dan pemikiran individu dalam kelompok sosial.
- Dwi Noerbella. (2020) Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- Handayani, (2020). Pendidikan yang baik akan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan literasi yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.
- D et el., (2022). Numerasi adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- Sabhrina, (2022) Dalam era digital saat ini, kemampuan numerasi sangat penting untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi.
- Sugiyono (2011: 9) Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.